

Analisis Kontribusi Aktivitas Wisata di Taman Nasional Way Kambas Terhadap Perekonomian Masyarakat

Dara Melina¹, Riska Fridayanti², Tutut Dewy Ratih³

¹²³Institut Agama Islam Negeri Metro

Email: carmidah@metrouniv.ac.id

Abstract. *The tourism sector is a sector that can be an alternative for the economic development of the local population. One of the popular tourism sectors in Lampung is the Way Kambas National Park. The large number of visitors who come to this tourist spot opens up business opportunities for local residents. The purpose of this research is to analyze the contribution of tourism activities in Way Kambas National Park to the community's economy. This study uses a literature study research method from various references obtained from 2 sources, namely Google Scholar and PubMed. The results of this study indicate that tourism activities in Way Kambas National Park have a positive impact on the local economy. this is evidenced by the emergence of MSMEs with the theme "Way Kambas" and marketed in the environment around the Way Kambas National Park.*

Keywords: *Way Kambas, Tourism, Economy*

Abstrak. Sektor pariwisata merupakan sebuah sektor yang dapat menjadi alternatif pengembangan ekonomi penduduk sekitar. Salah satu sektor pariwisata yang populer di Lampung adalah Taman Nasional Way Kambas. Banyaknya pengunjung yang datang ke tempat wisata ini membuka peluang bisnis bagi para penduduk sekitar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi aktivitas wisata di Taman Nasional Way Kambas terhadap perekonomian masyarakat. penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literature dari berbagai referensi yang didapatkan dari 2 sumber yakni google scholar dan pubmed. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas wisata yang ada di Taman Nasional Way Kambas berdampak positif bagi perekonomian setempat. hal ini dibuktikan dari munculnya UMKM yang mengangkat tema "Way Kambas" dan dipasarkan di lingkungan sekitar Taman Nasional Way Kambas.

Kata kunci: Way Kambas, Pariwisata, Perekonomian.

LATAR BELAKANG

Perekonomian yang terjadi di sebuah negara atau wilayah tertentu pada dasarnya dibedakan menjadi dua jenis yakni sektor formal dan sektor informal. Sektor informal adalah sebuah sektor perekonomian yang umumnya berskala kecil dengan jumlah modal dan ruang lingkup yang terbatas. Namun walaupun sektor informal memiliki keterbatasan dalam pengoperasiannya, sektor inilah yang mampu menjadi sektor yang meningkatkan

pertumbuhan ekonomi. Dinyatakan demikian sebab sektor informal merupakan penyedia peluang kerja yang tidak ada habisnya.

Tiap – tiap sektor usaha yang dijalankan pastilah harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Pemilik usaha harus mampu melihat peluang yang ada disekitar tempat usahnya untuk meningkatkan daya jual dari produk atau jasa yang ditawarkan.

Sektor pariwisata merupakan sebuah sektor yang dapat menjadi alternative pengembangan ekonomi penduduk sekitar. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya wilayah yang membuka tempat-tempat wisata baru untuk mengundang masyarakat luar daerah supaya datang berkunjung ke tempat tersebut.

(The Ecotourism Society, 2000) mengatakan ekowisata suatu bentuk perjalanan wisata ke daerah alami yang dilakukan dengan aturan mengenai konservasi lingkungan dan pelestarian kehidupan serta kesejahteraan penduduk setempat dan ekowisata adalah bentuk baku dari perjalanan bertanggung jawab di daerah alami dan berpetualangan yang dapat menciptakan industri pariwisata. Menurut peraturan Gubernur Lampung Nomor 6 Tahun 2012 Pasal 1 ayat 28 menyatakan bahwa Ekowisata adalah kunjungan yang bertanggung jawab ke suatu wilayah yang masih alami untuk menikmati dan mengapresiasi keadaan alamnya (beserta segala aspek budaya yang ada - baik pada masa lalu maupun saat ini), mengembangkan kegiatan konservasi, menimbulkan dampak kunjungan yang minimal serta ada keterlibatan penduduk setempat dalam memperoleh keuntungan serta sosial ekonomi.

Sektor pariwisata yang mengalami perkembangan akan diikuti dengan berkembangnya pula sektor ekonomi lainnya seperti pertanian, perkebunan, kuliner, serta kerajinan yang berdampak pada meningkatnya kesejahteraan penduduk sekitar.

Salah satu sektor pariwisata yang populer di Lampung adalah Taman Nasional Way Kambas. Tempat wisata ini adalah salah satu daerah tujuan ekowisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan asing domestic khususnya untuk kegiatan wisata alam. Pengunjung dari taman nasional ini merupakan mereka yang ingin menikmati wisata alami dengan udara segar dan lingkungan yang lestari.

Taman Nasional Way Kambas merupakan salah satu taman nasional yang ada di Indonesia. Taman ini merupakan tempat konservasi bagi hewan-hewan langka yang

dilindungi seperti gajah sumatera (*elephant maximus*), badak sumatera (*dicerorhinus sematresis*), harimau sumatera (*panther tigris sematrae*), serta kupu-kupu dan monyet. Selain menjadi tempat konservasi banyak satwa langka, yang menjadi daya tarik dari tempat wisata ini adalah Taman Nasional Way Kambas merupakan tempat atau lokasi pusat latihan gajah (PLG) yang pertama di Indonesia yakni sudah berdiri sejak tahun 1985. Adanya PLG ini menjadikan pengunjung dapat melihat gajah melakukan aktifitas secara dekat.

Banyaknya pengunjung yang datang ke tempat wisata ini membuka peluang bisnis bagi para penduduk sekitar. Di dalam lokasi Taman Nasional Way Kambas telah disediakan bangunan warung sederhana yang dapat dipergunakan oleh penduduk untuk berjualan. Umumnya masyarakat yang berjualan menjual makanan, pakaian dan aksesoris bernuansa gajah, dan kerajinan tangan seperti boneka gajah dari jerami.

Berdasarkan pemaparan materi di atas, penulis tertarik untuk melakukan kajian mengenai “Bagaimana kontribusi aktivitas wisata di Taman Nasional Way Kambas terhadap perekonomian penduduk sekitar?”

KAJIAN TEORITIS

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardana et al (2019) bahwa berdasarkan hasil analisis data panel EGLS, bahwa terdapat TLG hipotesis untuk penelitian di delapan negara ASEAN yaitu Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina dan Vietnam. Indikator investasi modal, jumlah tenaga kerja memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan indikator ekspor tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aponno (2020) bahwa berdasarkan penelusuran data dan pembahasan yang dipaparkan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa sector pariwisata yang memiliki potensi besar sebagai penyumbang devisa bagi propinsi Maluku dan bangsa Indonesia, ternyata belum mampu berkontribusi dengan industry lain sehingga dibutuhkan peran serta pemerintah, masyarakat maupun pengusaha sector pariwisata untuk mengembangkan industry pariwisata di propinsi Maluku mengingat Maluku merupakan propinsi yang kaya akan hasil alam, budaya dan

sejarah sehingga sangat disayangkan jika asset-aset pariwisata di Maluku tidak dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh pemerintah daerah Maluku dan masyarakat sebagai sumber devisa yang akan secara langsung berdampak pada nilai pertumbuhan ekonomi daerah Maluku ke depannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sanjoto et al (2021) bahwa hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh terhadap PDRB ADHK. Hal ini terlihat dari nilai probability sebesar $0.0000 < 0.05$ dengan koefisien 1872.088. Ketika Jumlah Wisatawan meningkat sebanyak 1% maka akan meningkatkan tingkat PDRB ADHK di Kota Tomohon sebanyak 1872.088%. Pengujian hipotesis juga menjelaskan bahwa Jumlah Wisatawan berhubungan secara positif dan signifikan terhadap PDRB ADHK.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2021) dampak sektor pariwisata yaitu sektor hotel dan restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Lampung. Sedangkan sektor transportasi, akomodasi, komunikasi dan wisata budaya juga berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Lampung. Saran dari penelitian ini yaitu perlu adanya kebijakan yang mendukung berkembangnya sektor pariwisata yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah Provinsi Lampung.

Dari beberapa kajian teori di atas, penulis memiliki ketertarikan melakukan pengamatan mengenai kontribusi yang diberikan oleh pariwisata Taman Nasional Way Kambas terhadap perekonomian masyarakat.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah di kawasan Taman Nasional Way Kambas. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder berupa jurnal mengenai dampak pariwisata Taman Nasional Way Kambas yang dipublikasikan pada antara tahun

2013-2023. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi terhadap Perekonomian

Setiap tempat wisata pasti akan memberi dampak bagi lingkungan sekitarnya, dampak ini dapat berupa peningkatan perekonomian. Naiknya status ekonomi ini tak lain dikarenakan banyaknya pengunjung dari luar daerah yang datang ke tempat wisata tersebut.

Walaupun Way Kambas pada dasarnya merupakan tempat konservasi bagi satwa, tetapi tempat wisata ini tidak pernah sepi pengunjung. Berdasarkan data pada tahun 2018, terhitung selama lima hari yakni pada tanggal 16 sampai 20 juni jumlah pengunjung yang datang ke Taman Nasional Way Kambas ada sebanyak 22.987 orang. Ribuan pengunjung yang datang mengungkapkan bahwa ingin melihat aktivitas gajah secara langsung.

Dari banyaknya pengunjung yang tercatat datang ke TNWK ini, sudah pastilah memiliki kontribusi pada perekonomian setempat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ari Rakatama (2013) besarnya tingkat kontribusi rata-rata TNWK terhadap perekonomian setempat non pertanian adalah 21,74% di hari kerja potensial dan kontribusi pada bidang pertanian adalah sebesar 4,11%. Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Zaenal (2007) mengenai travel cost mengungkapkan bahwa nilai ekonomi dataran way kambas yakni nilai surplus konsumen per individu per tahun adalah Rp427.646,11 atau setara dengan Rp142.548,7 per individu per satu kali kunjungan.

Nilai ekonomi pusat latihan gajah di Taman Nasional Way Kambas berdasarkan biaya perjalanan pada Kabupaten Lampung Timur sebesar Rp 119.558, Kota Metro Rp 207.638, Kota Bandar Lampung Rp 178.244, Kabupaten Lampung Tengah Rp 169.320, Kabupaten Lampung Utara Rp 180.255, Kabupaten Lampung Selatan Rp 188.759, Kabupaten Pringsewu Rp 227.428, Kabupaten Tanggamus Rp 224.004, Kabupaten Way Kanan Rp. 232.003, Kabupaten Tulang Bawang Rp 303.001, Sumatera Selatan/Oku Selatan Rp 215.751, Sumatera Selatan/Pali Rp 215.101 dan Tangerang Rp 359.010. Total biaya perjalanan pengunjung sebesar Rp 15.818.008/kali kunjungan, biaya rata – rata

perjalanan pengunjung sebesar Rp 158.180/orang/kali kunjungan, Sehingga nilai ekonomi jasa wisata Pusat Latihan Gajah sebesar Rp 5.429.555.090/tahun. Peningkatan promosi dan perbaikan fasilitas dan sarana perlu dilakukan oleh pihak pengelola agar Pusat Latihan Gajah semakin menarik minat pengunjung untuk berkunjung ke Kabupaten Lampung Timur. Kata kunci: Pusat training gajah,wisata,taman nasional, travel cost method.

UMKM di Lingkungan Way Kambas

Banyaknya pengunjung yang datang ke Taman Nasional Way Kambas membuka peluang bagi para UMKM untuk menjajakan barang dagangannya. Salah satu UMKM yang bergerak di bidang kuliner adalah “Dodol Nanas Way Kambas”. Dodol Nanas Way Kambas merupakan salah satu oleh-oleh yang bisa kalian nikmati jika berkunjung di desa Labuhan Ratu IX. Dodol ini terbuat dari nanas jenis madu. Di buat oleh ibu-ibu KWT RBI Berjaya.



Gambar di atas merupakan kemasan dari dodol nanas madu way kambas. Untuk menambah daya tarik, kemasan dibuat dengan tambahan ornament gajah sebagai tanda bahwa produk ini merupakan produk yang dihasilkan di wilayah sekitar Taman Nasional Way Kambas.

Selain UMKM yang bergerak di bidang kuliner, ada pula yang bergerak di bidang fashion yakni Batik tulis produksi UMKM Batik Tulis Barata di Desa Labuhanratu VII Kecamatan Labuhanratu Kabupaten Lampung Timur yang mengusung tema konservasi Taman Nasional Way Kambas (TNWK). Batik produksi UMKM Batik Tulis Barata yang mengusung tema konservasi adalah bagian dari kampanye melestarikan hutan Way Kambas dan satwa-satwa di dalamnya. Motif batik konservasi ini memiliki gambar satwa

badak, gajah, dan harimau. Di bawah ini merupakan contoh motif batik yang dimiliki Batik Tulis Barata



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah aktifitas pariwisata yang terjadi di Taman Nasional Way Kambas memiliki kontribusi yang besar bagi perekonomian masyarakat sekitar. Banyaknya pengunjung yang datang membuka peluang usaha bagi penduduk. Usaha yang dijalankan oleh penduduk juga beragam seperti kuliner dan fashion. Penduduk memanfaatkan kepopuleran Taman Nasional Way Kambas dengan menjadikannya icon di produk yang dijual seperti penggunaan gambar gajah pada kemasan dan corak produk.

Saran yang dapat penulis berikan adalah pelaku UMKM harus mempertahankan kinerja pengelolaan yang sudah tertata supaya dapat terus berjalan. Dalam perencanaan pembangunan perekonomian kedepannya ada baiknya para masyarakat dapat meminta bantuan atau melibatkan pemerintah supaya kegiatan perekonomian dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Anggarini, D. R. (2021). Kontribusi Umkm Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung 2020. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 345-355.
- Aponno, C. (2020). Kontribusi Sektor Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(05), 111-118.

Dedi Rainer (2023). Wisata Way Kambas (Sejarah, Tiket, Lokasi, dan Fasilitas) diakses pada 03 April 2023 melalui: <https://infolpg.com/wisata-way-kambas/>

Istianah, N. (2018). Usaha Pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Way Kambas Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus di Objek Wisata Way Kambas Kec. Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur) (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

Kambas, W. Nilai Ekonomi Simpanan Karbon Hutan Alam Taman Nasional Way Kambas.

Pramono, S., Ahmad, I., & Borman, R. I. (2020). Analisis Potensi Dan Strategi Penemuan Ekowisata Daerah Penyangga Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 1(1), 57-67.

Rakatama, A. (2008). Kontribusi aktivitas wisata alam di Taman Nasional Way Kambas terhadap perekonomian setempat. *Info Hutan*, 5(1), 89-98.

Rifanz (2017). Sejarah Taman Nasional Way Kambas. Diakses pada 02 April 2023 melalui: <https://waykambas.org/sejarah-taman-nasional-way-kambas/>

Sanjoto, Y., Kumenaung, A. G., & Walewangko, E. N. (2021). Analisis sektor pariwisata terhadap perekonomian kota tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(1).

TNWK. (2018). Padatnya Pengunjung TNWK Saat Libur Lebaran. Diakses pada 02 April 2023 melalui: <https://waykambas.org/padatnya-pengunjung-tnwk-saat-libur-lebaran/>

Wardhana, A., Kharisma, B., & Stevani, M. (2019). Dampak sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi (TLG hipotesis, studi kasus: 8 negara ASEAN). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(10), 1193-1208.

Wibowo, I. P., Herwanti, S., Febryano, I. G., & Winarno, G. D. (2019). Nilai ekonomi pusat latihan gajah di Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Hutan Tropis*, 7(2), 18-24.